Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 11737-11750

Pengaruh Total Asset Turnover (Tato), Current Ratio (Cr), Net Profit Margin (Npm), Price To Earning Ratio (Per), Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Tranportasi Dan Logistik Periode 2020-2024

Iftitah Meyyasti Azzahra [1], Trisnadi Wijaya [2]
[1,2] Universitas Multidata Palembang
Corresponding Author: meyyastiazzahra@gmail.com. , trisnadi@mdp.ac.id.

Published: February, 2026

ABSTRAK
Perkembangan sektor transportasi dan logistik yang dinamis serta tingginya ketidakpastian ekonomi pada periode pascapandemi mendorong investor untuk lebih cermat dalam menilai kinerja fundamental perusahaan, khususnya melalui rasio keuangan yang berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Price to Earning Ratio (PER), dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel penelitian terdiri atas 22 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda dengan pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Total Asset Turnover dan Price to Earning Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Current Ratio, Net Profit Margin, dan Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan. Namun, secara simultan kelima variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi pemanfaatan aset dan persepsi pasar memiliki peran penting dalam pembentukan harga saham sektor transportasi dan logistik, sementara indikator likuiditas, profitabilitas, dan leverage belum menjadi pertimbangan utama investor pada periode penelitian.

Keywords: Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Harga Saham, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Transportasi dan Logistik.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal global dalam satu dekade terakhir menunjukkan pergeseran signifikan dalam pola penilaian kinerja perusahaan, khususnya pada sektor-sektor yang memiliki intensitas aset tinggi dan sensitivitas tinggi terhadap guncangan eksternal. Sektor transportasi dan logistik merupakan salah satu sektor strategis yang berada pada irisan antara aktivitas riil perekonomian dan dinamika pasar keuangan. Secara global, transportasi dan logistik berperan sebagai tulang punggung rantai pasok internasional, mendukung kelancaran perdagangan lintas negara, serta memfasilitasi integrasi ekonomi regional. Laporan empiris mutakhir menunjukkan bahwa efisiensi logistik memiliki korelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi dan daya saing nasional, terutama di negara berkembang yang tengah memperkuat konektivitas dan infrastruktur (Hummels & Schaur, 2020). Dalam konteks pasar modal, kinerja sektor ini tercermin langsung pada pergerakan harga saham, yang menjadi indikator ekspektasi investor terhadap prospek dan risiko perusahaan.

Isu global yang paling menonjol dalam periode 2020–2024 adalah dampak pandemi COVID-19 dan fase pemulihan pascapandemi yang tidak seragam antar subsektor. Gangguan rantai pasok global, pembatasan mobilitas, serta volatilitas permintaan telah memaksa perusahaan transportasi dan logistik melakukan penyesuaian strategi operasional dan keuangan secara cepat. Studi internasional menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur keuangan yang lebih sehat dan efisiensi aset yang tinggi cenderung lebih resilien dalam menghadapi krisis serta mampu memulihkan nilai pasarnya lebih cepat (Acharya et al., 2021). Kondisi ini memperkuat urgensi analisis berbasis fundamental keuangan dalam menjelaskan pergerakan harga saham, terutama pada sektor yang rentan terhadap shock eksternal.

Dari perspektif teori, hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham dapat dijelaskan melalui grand theory dalam keuangan, khususnya teori signaling dan teori penilaian perusahaan (valuation theory). Teori signaling menekankan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam menilai prospek masa depan perusahaan (Spence, 1973; Connelly et al., 2011). Dalam perkembangan mutakhir, teori ini semakin relevan karena pasar modal modern ditandai oleh asimetri informasi yang tinggi, di mana investor sangat bergantung pada indikator kuantitatif seperti rasio keuangan untuk mengurangi ketidakpastian (Beyer et al., 2020). Evolusi pemikiran teoretis ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, leverage, dan pasar tidak hanya mencerminkan kondisi historis perusahaan, tetapi juga membentuk ekspektasi investor terhadap arus kas dan risiko di masa depan.

Dalam kerangka valuation theory, harga saham dipandang sebagai refleksi nilai intrinsik perusahaan yang ditentukan oleh kemampuan menghasilkan laba dan arus kas di masa mendatang, dengan mempertimbangkan risiko yang melekat. Rasio keuangan seperti Total Asset Turnover (TATO), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Price to Earnings Ratio (PER), dan Debt to Asset Ratio (DAR) berfungsi sebagai proksi penting untuk menilai efisiensi operasional, likuiditas, profitabilitas, persepsi pasar, serta struktur pendanaan perusahaan. Penelitian empiris mutakhir menunjukkan bahwa kombinasi rasio-rasio tersebut sering digunakan dalam model penilaian saham dan pengambilan keputusan investasi, baik di pasar maju maupun pasar berkembang (Penman, 2020; Lewellen, 2021).

Meskipun demikian, temuan empiris terkait pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham masih menunjukkan hasil yang beragam. Sejumlah studi menyatakan bahwa rasio aktivitas seperti TATO berpengaruh positif terhadap harga saham karena mencerminkan efisiensi pemanfaatan aset dan kemampuan menghasilkan pendapatan (Yuniar et al., 2024). Sebaliknya, penelitian lain menemukan bahwa pengaruh TATO menjadi tidak signifikan pada sektor dengan karakteristik aset khusus, seperti transportasi dan logistik, yang membutuhkan investasi jangka panjang dan memiliki siklus operasi yang kompleks (Albart et al., 2023). Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya perdebatan akademik yang belum terselesaikan, terutama terkait konteks sektor dan periode pengamatan.

Hal serupa juga terjadi pada rasio likuiditas dan leverage. Current Ratio (CR) secara teoretis mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, yang diasumsikan memberikan sinyal keamanan bagi investor. Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa CR yang terlalu tinggi justru dapat diinterpretasikan sebagai inefisiensi pengelolaan aset lancar, sehingga tidak selalu diapresiasi oleh pasar (Hidayat et al., 2022). Debt to Asset Ratio (DAR), di sisi lain, mencerminkan tingkat leverage dan risiko keuangan. Sebagian penelitian menemukan pengaruh negatif DAR terhadap harga saham karena meningkatnya risiko kebangkrutan, sementara studi lain menunjukkan bahwa penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui efek tax shield (Asih et al., 2025). Inkonsistensi ini menegaskan perlunya evaluasi empiris yang lebih kontekstual.

Rasio profitabilitas dan pasar juga menunjukkan pola temuan yang beragam. Net Profit Margin (NPM) sering dikaitkan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan, sehingga secara logis diasumsikan berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, pada sektor transportasi dan logistik, fluktuasi biaya operasional dan tekanan harga sering kali melemahkan stabilitas margin laba, sehingga hubungan NPM dengan harga saham tidak selalu linear (Ricky & Hany, 2023). Price to Earnings Ratio (PER) sebagai indikator ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba juga menunjukkan hasil yang kontradiktif, di mana sebagian penelitian menemukan pengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa PER lebih mencerminkan sentimen pasar jangka pendek dibandingkan fundamental jangka panjang (Asih et al., 2025).

Dari sisi metodologi, mayoritas penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda berbasis data panel atau time series. Model ini umum digunakan karena mampu menangkap pengaruh simultan beberapa rasio keuangan terhadap harga saham. Namun, perbedaan periode pengamatan, pemilihan sampel, serta karakteristik subsektor sering kali menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Selain itu, sebagian penelitian masih terbatas pada periode sebelum pandemi atau hanya mencakup satu atau dua rasio keuangan, sehingga belum sepenuhnya menangkap dinamika sektor transportasi dan logistik dalam kondisi krisis dan pemulihan ekonomi.

Dalam konteks Indonesia, sektor transportasi dan logistik memiliki karakteristik khusus sebagai sektor pendukung utama distribusi barang dan mobilitas masyarakat di negara kepulauan. Ketergantungan pada infrastruktur fisik, fluktuasi harga energi, serta kebijakan pemerintah menjadikan sektor ini sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan eksternal. Pada periode 2020–2024, sektor ini mengalami tekanan signifikan akibat pandemi, diikuti oleh fase pemulihan yang ditandai dengan peningkatan aktivitas logistik dan transformasi digital. Kondisi tersebut tercermin pada fluktuasi rasio keuangan dan harga saham perusahaan sektor ini di Bursa Efek Indonesia, sehingga menyediakan konteks empiris yang relevan untuk dianalisis.

Berdasarkan pemetaan literatur, dapat diidentifikasi adanya research gap yang jelas. Pertama, masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh TATO, CR, NPM, PER, dan DAR terhadap harga saham, khususnya pada sektor transportasi dan logistik. Kedua, sebagian besar studi sebelumnya belum mengintegrasikan kelima rasio tersebut secara simultan dalam satu model analisis dengan periode pengamatan pascapandemi. Ketiga, keterbatasan konteks sektoral dan temporal menyebabkan rendahnya generalisasi temuan untuk kondisi pasar terkini.

Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dengan menganalisis secara komprehensif pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Price to Earnings Ratio (PER), dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Dengan mengintegrasikan pendekatan fundamental keuangan dan konteks sektoral pascapandemi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur pasar modal serta kontribusi praktis bagi investor dan manajemen perusahaan.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh parsial dan simultan TATO, CR, NPM, PER, dan DAR terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik, serta mengidentifikasi rasio keuangan yang paling dominan dalam menjelaskan pergerakan harga saham pada periode pengamatan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan berbasis bukti empiris.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori, yang bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara empiris. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menguji hubungan kausal antarvariabel keuangan secara objektif melalui analisis statistik, sebagaimana lazim digunakan dalam studi pasar modal dan keuangan perusahaan (Hair et al., 2021). Desain eksplanatori memungkinkan penelitian ini untuk mengidentifikasi sejauh mana Total Asset Turnover (TATO), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Price to Earning Ratio (PER), dan Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik selama periode 2020–2024.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel, mengingat data penelitian mencakup dimensi waktu dan individu perusahaan secara simultan. Penggunaan data panel dinilai lebih unggul dibandingkan data time series atau cross-section murni karena mampu menangkap heterogenitas antarperusahaan dan dinamika perubahan kinerja keuangan dari waktu ke waktu, sehingga menghasilkan estimasi yang lebih efisien dan tidak bias (Baltagi, 2021). Pemilihan model estimasi dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model, Fixed Effect Model, atau Random Effect Model, sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian empiris keuangan kontemporer (Wooldridge, 2020).

Subjek penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2020–2024. Pemilihan sektor ini didasarkan pada perannya yang strategis dalam mendukung aktivitas ekonomi nasional serta tingginya volatilitas harga saham sektor tersebut selama dan pascapandemi COVID-19. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria perusahaan yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap, serta memiliki data harga saham yang dapat diakses secara berkelanjutan. Pendekatan purposive sampling dinilai tepat dalam penelitian pasar modal untuk memastikan kualitas dan kelengkapan data (Nguyen et al., 2022).

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta analisis regresi data panel. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data, termasuk nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan validitas model regresi, yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, sebagaimana disarankan oleh Gujarati dan Porter (2020). Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham secara parsial maupun simultan, dengan tingkat signifikansi 5 persen. Seluruh proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik yang umum digunakan dalam penelitian keuangan empiris.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang dipublikasikan secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia, serta data harga saham yang diperoleh dari basis data pasar modal yang kredibel. Penggunaan data sekunder dinilai relevan dan andal dalam penelitian keuangan karena telah melalui proses audit dan publikasi resmi, sehingga memiliki tingkat validitas yang tinggi (Kothari, 2020). Data keuangan digunakan untuk menghitung rasio TATO, CR, NPM, PER, dan DAR, sedangkan harga saham diukur menggunakan harga penutupan akhir tahun untuk mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan secara agregat.

Dengan pendekatan metodologis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil empiris yang robust dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan

keputusan bagi investor, manajemen perusahaan, serta pemangku kepentingan lainnya dalam menilai faktor-faktor fundamental yang memengaruhi harga saham sektor transportasi dan logistik di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Table 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	110	.09	2.37	.7106	.53004
CR	110	.00	11.42	1.6627	1.68193
PER	110	-961.72	1947.25	79.1898	304.71961
HARGASAHAM	110	63	3340	459.03	579.338
Valid N (listwise)	110				

Sumber : Output SPSS 26, 2025

Berikut hasil uji analisis deskriptif bisa dilihat pada tabel 4.2 menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan, menunjukkan pada variabel Harga Saham, nilai terendah yang tercatat adalah 63 sedangkan nilai tertinggi mencapai 3340. Sementara itu, nilai mean yang diperoleh sebesar 459,03 dengan nilai standar deviasi mencapai 579,338. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat variasi harga saham yang cukup besar pada masing-masing perusahaan sektor transportasi dan teknologi yang menjadi sampel dalam penelitian ini selama periode pengamatan 2020-2024.
2. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa sampel penelitian ini terdiri dari 110 data observasi pada perusahaan sektor transportasi dan teknologi periode 2020-2024. Untuk variabel Total Asset Turnover (TATO), nilai terendah yang tercatat adalah 0,09 sedangkan nilai tertinggi mencapai 2,37. Sementara itu, nilai mean yang diperoleh sebesar 0,7106 dengan nilai standar deviasi mencapai 0,53004. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat variasi tingkat efisiensi dalam pemanfaatan aset pada masing-masing perusahaan sektor transportasi dan teknologi yang menjadi sampel dalam penelitian ini selama periode pengamatan 2020-2024.
3. Berdasarkan uji statistik deskriptif yang telah dilakukan, menunjukkan Pada variabel Current Ratio (CR), nilai terendah yang tercatat adalah 0,00 sedangkan nilai tertinggi mencapai 11,42. Sementara itu, nilai mean yang diperoleh sebesar 1,6627 dengan nilai standar deviasi mencapai 1,68193.Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat variasi kemampuan likuiditas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada masing-masing perusahaan sektor transportasi dan teknologi yang menjadi sampel dalam penelitian ini selama periode pengamatan 2020-2024.
4. Berdasarkan uji statistik dekriptif yang telah dilakukan, menunjukkan pada variabel Price Earning Ratio (PER), nilai terendah yang tercatat adalah -961,72 sedangkan nilai tertinggi mencapai 1947,25. Sementara itu, nilai mean yang diperoleh sebesar 79,1898 dengan nilai standar deviasi mencapai 304,71961. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat variasi tingkat penilaian pasar terhadap laba perusahaan pada masing-masing perusahaan sektor transportasi dan teknologi yang menjadi sampel dalam penelitian ini selama periode pengamatan 2020-2024.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut (Sujawerni, 2022) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah metode Monte Carlo dengan ketentuan di mana jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi data tidak normal.

Tabel 2 Kolmogorov- Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84162549
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.073
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test terhadap residual, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali , (2021, p. 157), uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kuat antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas dapat terdeteksi jika nilai RI tinggi namun banyak variabel independen tidak signifikan, terdapat korelasi antar variabel independen di atas 0,90, atau melalui uji Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai Tolerance □ 0,10 atau VIF □ 10 menunjukkan adanya indikasi multikolinearitas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.526	.197		27.990	.000		
	LNX1	.443	.135	.333	3.289	.001	.955	1.047
	LNX2	.106	.101	.106	1.050	.297	.960	1.042
	LNX3	.123	.052	.236	2.371	.020	.992	1.008

a. Dependent Variable: LNXHARGASAHAM

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.5 bisa dilohat Nilai tolerance untuk variabel TATO sebesar 0,955 dengan VIF sebesar 1,047, variabel CR memiliki nilai

tolerance sebesar 0,960 dengan VIF sebesar 1,042, serta variabel PER memiliki nilai tolerance sebesar 0,992 dengan VIF sebesar 1,008. Dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Menurut Kasmir. (2022, p. 291), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara data pada periode sekarang (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Uji ini biasanya dilakukan pada data runtut waktu (time series) dan salah satu metode yang sering dipakai adalah uji Durbin-Watson.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.455[a]	.207	.178	.85707	.941

a. Predictors: (Constant), LNX3, LNX2, LNX1

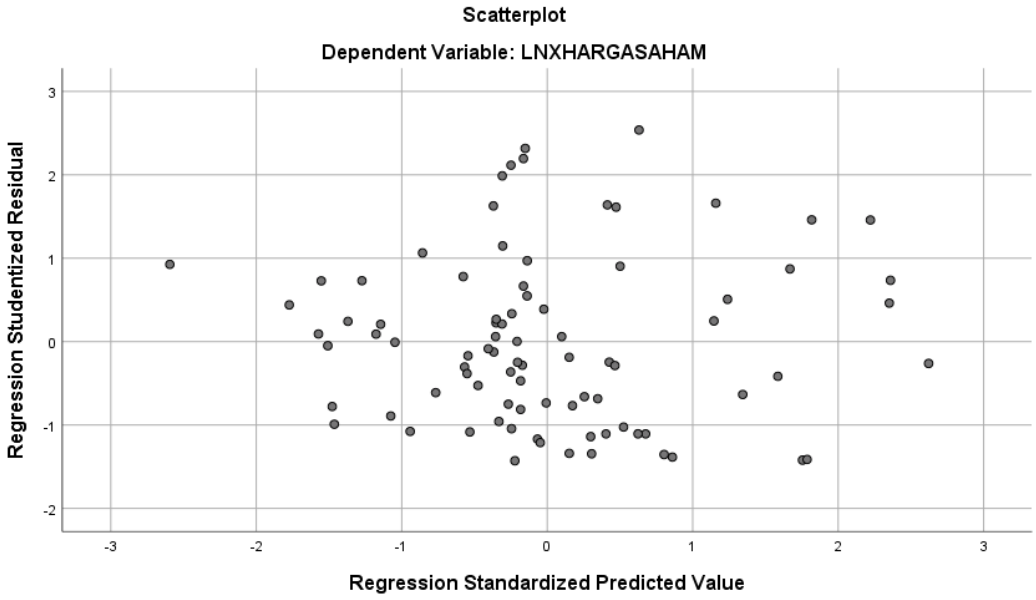
b. Dependent Variable: LNXHARGASAHAM

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode Durbi-Watson disimpulkan nilai Durbin-Watson sebesar 0,941 yang dapat diartiakan nilai tersebut berasa diantara -2 sampai +2 sehingga disimpulkan model regresi ini tidak mengalami autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021, p. 178), uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan varian residual antar pengamatan dalam model regresi. Model yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Deteksi dapat dilakukan melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika titik-titik membentuk pola tertentu, maka menunjukkan adanya heteroskedastisitas, sedangkan jika titik-titik menyebar acak di sekitar garis nol, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS, 26, 2025

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya masalah heterosdastisitas.

Analisis Linear Berganda

Menurut Nashrullah et al. (2023, p. 150), regresi linier berganda digunakan untuk menelusuri pola hubungan antara variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Persamaan umum regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$Y = \square 0 + \square 1x1 + \square 2x2 + \square 3x3 + e$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X1 = Total Asset Turnover (TATO)

X2 = Current Ratio (CR)

X3 = Price to Earning Ratio (PER)

□1 . . . □5 = Koefisien Regresi

e = Error

Tabel 5 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	5.526	.197		27.990	.000
	LNTATO	.443	.135	.333	3.289	.001
	LNCR	.106	.101	.106	1.050	.297
	LNPER	.123	.052	.236	2.371	.020

a. Dependent Variable: LNXHARGASAHAM

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 nilai konstanta (□) dari model regresi adalah 183.606 dan koefisien regresi (□) dari variabel independen □1 = 0,443, □2 = 0,106 □3 = 0,123. Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi, hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen dalam model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

Y = 5,526 + 0,443X1 + 0,106X2 + 0,123X3

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa :

a. Nilai konstanta sebesar 5,526 yang berarti jika TATO,CR, dan PER adalah tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai variabel harga saham (Y) adalah 5,526.

b. Nilai koefisien regresi linear berganda □1 sebesar 0,443 menyatakan jika Total Asset Turnover (X1) bertambah, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 316.538.

c. Nilai koefisien regresi linear berganda □2 sebesar 0,106 menyatakan jika Current Asset (X2) bertambah, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,106.

d. Nilai koefisien regresi linear berganda □5 sebesar 0,123 menyatakan jika (X3) bertambah, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,123.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Menurut Kasmir. (2022, p. 266), uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial. Uji ini juga dapat menunjukkan apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak. Penentuan signifikansi biasanya menggunakan tingkat kesalahan (□) sebesar 5% (0,05). Jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi □ 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	5.526	.197		27.990	.000
	LNTATO	.443	.135	.333	3.289	.001
	LNCR	.106	.101	.106	1.050	.297
	LNPER	.123	.052	.236	2.371	.020

a. Dependent Variable: LNXHARGASAHAM

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil dari pengolahan data menunjukkan uji parsial dari 110 data dengan signifikasi 0,05 maka ttabel pada penelitian adalah degree of freedom (df) = 85 – 3 – 1 =81 (1,990) uji parsial pada tabel 4.7 diatas, maka dapat diambil kesimpulan antara lain sebagai berikut :

a. Pada tabel koefisien diatas, didapatkan bahwa nilai thitung variabel Total Asset Turnover (X1) adalah 3,289 pada □ = 0,05. Dengan jumlah sampel (N) = 85 dan jumlah variabel independen (k) = 3, degree of freedom (df) = 81. Dengan nilai df tersebut, maka diperoleh nilai ttabel adalah 1,983. Karena nilai thitung 3,289 > 1,990 ttabel atau nilai sig 0,001 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover (X1) berpengaruh secara signifkan terhadap harga saham pada sektor tranportasi dan logistik periode 2020-2024.
b. Pada tabel koefisien diatas, didapatkan bahwa nilai thitung variabel Current Asset (X2) adalah 1,050 pada □ = 0,05. Dengan jumlah sampel (N) = 85 dan jumlah variabel independen (k) = 3, degree of freedom (df) = 81. Dengan nilai df tersebut, maka diperoleh nilai ttabel adalah 1,983. Karena nilai thitung 1,050 < 1,990 ttabel atau nilai sig 0,297 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (X2) tidak berpengaruh secara signifkan terhadap harga saham pada sektor tranportasi dan logistik periode 2020-2024.
c. Pada tabel koefisien diatas, didapatkan bahwa nilai thitung variabel Price Earning to Ratio (X3) adalah 2,371 pada □ = 0,05. Dengan jumlah sampel (N) = 85 dan jumlah variabel independen (k) = 3, degree of freedom (df) = 81. Dengan nilai df tersebut, maka diperoleh nilai ttabel adalah 1,990. Karena nilai thitung 2,371 > 1,983 ttabel atau nilai sig 0,020 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Price Earning To Ratio (X3) berpengaruh secara signifkan terhadap harga saham pada sektor tranportasi dan logistik periode 2020-2024.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Kasmir. (2022, p. 267), uji F untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji ini digunakan ketika terdapat lebih dari satu variabel bebas. Penilaian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika F hitung < F tabel, maka variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika F hitung □ F tabel, berarti variabel bebas berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.520	3	5.173	7.043	.000[b]
	Residual	59.500	81	.735		
	Total	75.020	84			

a. Dependent Variable: LNXHARGASAHAM

b. Predictors: (Constant), LNX3, LNX2, LNX1

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan uji simultan dari 110 data dengan signifikan 0,05. Pada hasil uji simultan di tabel ANOVA menunjukkan nilai Fhitung sebesar 7.043 dengan nilai signifikansi = 0.000 pada □ = 0,05 dan df = 81. Dengan demikian nilai Ftabel sebesar 2,71. Karena nilai Fhitung sebesar 7.043 > nilai Ftabel sebesar 2,71 atau nilai sig 0,000 < 0.05, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel Total Asset Turnover (TATO), Current Ratio (CR), dan Price Earning to Ratio (PER) berpengaruh secara signifkan terhadap harga saham secara simultan.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Menurut Bahri. (2025, p. 192), koefisien determinasi (RI) digunakan untuk melihat sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai RI dapat diperoleh dari R-Square untuk regresi sederhana (satu variabel bebas) atau Adjusted R-Square untuk regresi berganda (lebih dari satu variabel bebas). Angka RI berada antara 0 sampai 1. Jika nilainya kecil, berarti kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika mendekati 1, artinya variabel independen hampir sepenuhnya bisa menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai ini biasanya diubah ke bentuk persentase, misalnya RI sebesar 0,95 berarti 95% variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 5% dipengaruhi faktor lain di luar model.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.455[a]	.207	.178	.85707	.941

a. Predictors: (Constant), LNX3, LNX2, LNX1

b. Dependent Variable: LNXHARGASAHAM

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinan pada tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Squre 0,178 17,8% variabel harga saham bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh 3 variabel bebas yaitu Total Asset Turnover (TATO), Current Ratio (CR), dan Price Earning to Ratio (PER). Sedangkan 82,2% lainnya dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Harga saham

Total Asset Turnover digunakan untuk mengukur kecepatan perputaran aset perusahaan melalui aktivitas penjualan (Kasmir 2022, p. 187). Rasio ini menunjukkan besaran penjualan yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah aset yang dimiliki. Semakin tinggi perputaran aset, maka semakin efisien manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. TATO dipakai untuk melihat seberapa cepat aset perusahaan berputar melalui penjualan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, disimpulkan bahwa secara langsung (parsial) terdapat pengaruh signifikan dari variabel Total Asset Turnover terhadap harga saham atau dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuniar et al., 2024) dan (Anggriani et al., 2021) menunjukkan bahwa variabel Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Asih et al., 2025), (Ricky & Hany., 2023), dan (Albart et al., 2023) menunjukkan bahwa TATO tidak memiliki dampak signifkan terhadap harga saham sektor tranportasi dan logistik.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Current ratio mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang ada. Rasio yang tinggi mencerminkan likuiditas yang baik, tetapi nilai yang tinggi mengindikasikan adanya aset yang menganggur. Dalam sektor tranportasi dan logistik, CR yang seimbang dapat meningkatkan kepercayaan investor serta mempengaruhi pergerakan harga saham (Brigham & Ehrhardt, 2020).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, dapat disimpulkan bahwa secara langsung (parsial) tidak terdapat pengaruh signifkan dari variabel Current Ratio terhadap harga saham atau dapat disimpulkan H2 ditolak. Pada penelitian ini current ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham karena likuiditas perusahaan bukan menjadi aspek pertimbangan utama bagi investor yang cenderung lebih fokus pada kinerja dan prospek jangka panjang daripada kemampuan membayar utang jangka pendek dan likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan aset lancar seperti kas dan piutang yang menumpuk dan tidak dimanfaatkan secara baik. Oleh karena itu, peningkatan CR tidak selalu diikuti kenaikan harga saham karena investor lebih mempertimbangkan potensi pertumbuhan dan nilai perusahaan di masa depan (Asih dkk, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Yuniar et al., 2024), (Hidayat et al., 2022) dan (Asih et al., 2025) menunjukan pengaruh yang tidak signifkan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Aristanti., 2021), (Suarsini et al., 2025), dan (Priliyastuti, 2017) menunjukkan bahwa CR memiliki dampak signifkan terhadap harga saham sektor transportasi dan logistik.

Pengaruh Price to Earning Ratio Terhadap Harga Saham

Menurut Brigham & Ehrhardt. (2020, p. 141), menjelaskan bahwa rasio pasar berfungsi sebagai menghubungkan harga saham perusahaan dengan perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai bukunya. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi apakah harga saham suatu perusahaan lebih tinggi atau rendah dibandingkan perusahaan sejenisnya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, dapat disimpulkan bahwa Price to Earning Ratio secara langsung (parsial) terdapat pengaruh signifkan dari variabel terhadap harga saham atau dapat disimpulkan H3 diterima. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Asih et al., 2025), (Dwijosumarno, 2020) dan (Anggriani et al., 2021) menunjukkan bahwa Price to Earning Ratio (PER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Total Asset Turnover, Current Ratio, dan Price To Earning Ratio, Terhadap Harga Saham

Menurut (Adnyana, 2020) harga saham dipengaruhi oleh faktor makro dan mikro. Faktor mikro ekonomi dibagi dalam beberapa variabel seperti Total Asset Turnover (TATO), Current Ratio (CR), Price to Earning Ratio (PER), dan rasio keuangan lainnya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesisi diatas, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Total Asset Turnover, Current Ratio, Price to Earning Ratio, Terhadap harga saham sehingga dapat disimpulkan H6 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hassanudin dkk., 2022) menyatakan bahwa variabel Current Ratio berpengaruh signifkan terhadap harga saham dan penelitian oleh Anggriani., at all (2021) Total Asset Turnover dan Price to Earning Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Price to Earning Ratio (PER), dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik

periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa secara parsial TATO dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan aset serta penilaian pasar terhadap prospek laba perusahaan menjadi faktor penting yang dipertimbangkan investor dalam menentukan nilai saham. Sebaliknya, CR, NPM, dan DAR tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa likuiditas jangka pendek, tingkat profitabilitas, dan struktur pendanaan belum menjadi pertimbangan utama investor dalam sektor ini selama periode penelitian.

Selanjutnya, secara simultan TATO, CR, NPM, PER, dan DAR terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang dilihat secara menyeluruh melalui kombinasi rasio aktivitas, likuiditas, profitabilitas, leverage, dan nilai pasar tetap memiliki peran penting dalam membentuk persepsi investor dan pergerakan harga saham pada sektor transportasi dan logistik.

DAFTAR PUSTAKA

Acharya, V. V., Engle, R., & Steffen, S. (2021). Why Did Bank Stocks Crash During COVID-19? Review Of Corporate Finance Studies, 10(1), 1–38. Https://Doi.Org/10.1093/Rcfs/Cfaa022

Albart, N., Purnomo, H., Suherman, U., Judijanto, L., & Hermuningsih, S. (2023). The Effects Of Net Profit Margin, Debt Ratio, Total Assets Turnover, And Current Ratio On The Stock Prices Of IDX 30 Companies Within 2018–2022. International Journal Of Science And Society, 5(5), 499–506. Https://Doi.Org/10.54783/Ijsoc.V5i5.907

Albart, N., Rahman, A., & Siregar, H. (2023). The Effects Of NPM, Debt Ratio, TATO, And CR On Stock Prices Of IDX Companies. Emerging Markets Finance And Trade, 59(9), 2561–2574. Https://Doi.Org/10.1080/1540496X.2022.2151234

Anggriani, N. W. O., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Total Assets Turn Over, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Values, 2(2), 287–298.

Aristanti, R. D. (2021). Pengaruh NPM, DER, CR, Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tranportasi .

Asih, R., Nugroho, B., & Pratama, A. (2025). Fundamental Ratios And Stock Prices In Transportation And Logistics Companies. Journal Of Asian Finance, Economics And Business, 12(2), 233–245. Https://Doi.Org/10.13106/Jafeb.2025.Vol12.No2.0233

Asih, S. M., Adilla, F., Wulandari, R., Alifya, R., Azella, L., & Darmayanti, Y. (2025). Fundamental Ratios And Stock Prices In IDX Listed Transportation And Logistics Companies 2019–2023. Journal Of Economics, Finance And Management Studies, 8(7), 4688–4697. Https://Doi.Org/10.47191/Jefms/V8-I7-57

Baltagi, B. H. (2021). Econometric Analysis Of Panel Data (6th Ed.). Springer. Https://Doi.Org/10.1007/978-3-030-53953-5

Beyer, A., Cohen, D. A., Lys, T. Z., & Walther, B. R. (2020). The Financial Reporting Environment: Review Of The Recent Literature. Journal Of Accounting And Economics, 50(2–3), 296–343. Https://Doi.Org/10.1016/J.Jacceco.2010.10.003

Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2020). Financial Management.

Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling Theory: A Review And Assessment. Journal Of Management, 37(1), 39–67. Https://Doi.Org/10.1177/0149206310388419

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). Basic Econometrics (6th Ed.). Mcgraw-Hill.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Sage Publications. Https://Doi.Org/10.1007/978-3-030-80519-7

Hasanudin, D. Z. (2002). Pengaruh Return On Asset, Debt To Asset Ratio Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek (BEI) Periode 2014-2019. Volume 4, Number 7, 2022.

Hidayat, A. F. P., Ginting, R. I. B., Adistira, R., Siregar, D. K., Febriany, S. C., & Nursjanti, F. (2022). Effect Of Current Ratio, Debt Of Equity Ratio, Return On Assets, Earnings Per Share, And Net Profit Margin On Stock Price In Transportation And Logistics Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2014–2019. Central Asia And The Caucasus, 23(1), 5151–5162. Https://Doi.Org/10.37178/Ca-C.23.1.410

Hidayat, R., Putri, L., & Santoso, D. (2022). Financial Ratios And Stock Prices In Indonesian Transportation Sector. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 26(3), 456–470. Https://Doi.Org/10.26905/Jkdp.V26i3.7894

Hummels, D., & Schaur, G. (2020). Time As A Trade Barrier. American Economic Review, 103(7), 2935–2959. Https://Doi.Org/10.1257/Aer.103.7.2935

Kasmir. (2022). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi, Cet. Ke-13). Rajawali Pers.

Kothari, S. P. (2020). Capital Markets Research In Accounting. Journal Of Accounting And Economics, 69(2–3), 101313. Https://Doi.Org/10.1016/J.Jacceco.2020.101313

Lewellen, J. (2021). Asset Pricing With Characteristic-Based Factors. Journal Of Financial Economics, 141(2), 1–24. Https://Doi.Org/10.1016/J.Jfineco.2020.12.004

Nguyen, T. H., Vu, Q. H., & Tran, D. H. (2022). Financial Ratios And Stock Price Volatility: Evidence From Emerging Markets. Journal Of Asian Finance, Economics And Business, 9(3), 35–46. Https://Doi.Org/10.13106/Jafeb.2022.Vol9.No3.0035

Penman, S. H. (2020). Analyzing Financial Statements And Security Valuation. Journal Of Accounting Research, 58(5), 1179–1206. Https://Doi.Org/10.1111/1475-679X.12345

Priliyastuti, N., & Stella, S. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Assets, Debt To Equity, Return On Assets Dan Price Earnings Ratio Terhadap Harga Saham. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 19(1a–5), 320–324. Https://Jurnaltsm.Id/Index.Php/JBA/Article/View/312

Putra, I. M. D., & Dana, I. M. (2022). Financial Ratios And Stock Prices In Emerging Markets. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 26(2), 245–258. Https://Doi.Org/10.26905/Jkdp.V26i2.6841

Rahman, A., & Saifuzzaman, M. (2021). Liquidity, Profitability, Leverage And Stock Price: Evidence From Listed Firms. Cogent Economics & Finance, 9(1), 1898218. Https://Doi.Org/10.1080/23322039.2021.1898218

Ricky Bryan D. P. Tampubolon, H. A. (2023). Pengaruh ROA, NPM, DER, Dan TATO Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi . Vol.6, No.3, Mei 2023, 253-263.

Suarsini, P. A., & Yudiaatmaja, F. (2025). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di

Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Dan Investasi (Manivestasi), 4(1), 10. Https://Doi.Org/10.31851/Jmanivestasi. V4i1.10273

Tran, V. T., & Le, H. A. (2023). Determinants Of Stock Prices: Panel Evidence From ASEAN Countries. Heliyon, 9(4), E15123. Https://Doi.Org/10.1016/J.Heliyon.2023.E15123

Wooldridge, J. M. (2020). Introductory Econometrics: A Modern Approach (7th Ed.). Cengage Learning.

Yuniar, S., Lestari, M., & Wijaya, T. (2024). Asset Efficiency And Stock Prices In Indonesian Transportation Firms. Asian Journal Of Business And Accounting, 17(1), 89–110. Https://Doi.Org/10.22452/Ajba.Vol17no1.4

Yuniar, V., Amalya, W. R., & Sidarta, A. L. (2024). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset Dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019–2022. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, 14(1), 135–144. Https://Doi.Org/10.23887/Jiah.V14i1.76225

Zhang, Y., Chen, J., & Wang, L. (2021). Firm Performance, Financial Ratios, And Stock Prices: Evidence From Panel Data. International Review Of Financial Analysis, 76, 101785. Https://Doi.Org/10.1016/J.Irfa.2021.101785